

**PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL  
TERHADAP METODE PENDETEKSIAN  
PENYALAHGUNAAN ASET**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**FERNANDEZ S. H. SIMAREMARE**

**NIM. 12030114183013**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fernandez S. H. Simaremare

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183013

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP  
METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN  
ASET**

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, Juli 2016

Dosen Pembimbing,



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP 196708091992031001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

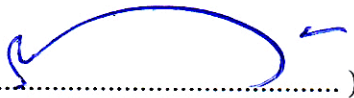
Nama Mahasiswa : Fernandez S. H. Simaremare  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114183013  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP  
METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN  
ASET**

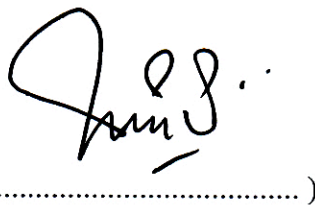
**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Agustus 2016**

Tim Penguji

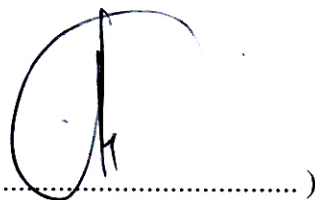
1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

(  )

2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

(  )

3. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

(  )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fernandez S. H. Simaremare, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Fernandez S. H. Simaremare

NIM. 12030114183013

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“DO WHAT YOU LOVE, LOVE WHAT YOU DO”**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga dan teman-teman terkasih.

## ***ABSTRACT***

*This study aims to observe the perception of external auditor that red flags as an effective tool for detecting assets misappropriation. The study also resulted the red flags rank that are believed to be important in the detection of assets misappropriation by the external auditors. Red flags used in this study were divided based on the assets misappropriation scheme, namely skimming scheme, cash larceny, billing scheme, cheque tampering, payroll scheme, expense reimbursement scheme and register disbursement scheme.*

*This study uses primary data obtained by distributing questionnaires research to the external auditors. The external auditors of government, namely Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia auditors, are the sample in this study. Selection of the samples in this study using purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study using descriptive statistics and test data quality.*

*The results showed that the external auditors have the same perception that the red flags can be used as an effective indicator to detect assets misappropriation. In each assets misappropriation scheme, auditors have the same perception This research also resulted the most important red flag on each asset misappropriation scheme. These results indicate that the external auditor did not perceive red flag of asset misappropriation equally important.*

*Keywords: fraud, red flag, asset misappropriation, external auditor.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati persepsi auditor eksternal terhadap *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Penelitian ini juga menghasilkan peringkat *red flag* yang diyakini penting dalam pendeteksian penyalahgunaan aset oleh para auditor eksternal. *Red flag* yang digunakan pada penelitian ini dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada, yaitu skema *skimming*, *cash larceny*, *billing*, *cheque tampering*, *payroll*, *expense reimbursement*, dan *register disbursement*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan membagikan kuesioner penelitian kepada para auditor eksternal. Auditor eksternal pemerintah, yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, menjadi sampel pada penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji kualitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor eksternal memiliki persepsi yang sama bahwa *red flag* dapat dijadikan sebagai indikator yang efektif untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset. Pada setiap skema penyalahgunaan aset, auditor memiliki persepsi yang sama. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan *red flag* yang paling penting pada setiap skema penyalahgunaan aset. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan *red flag* penyalahgunaan aset dengan cara yang berbeda-beda.

Kata kunci: *fraud*, *red flag*, penyalahgunaan aset, auditor eksternal

## KATA PENGANTAR

Segala hormat, puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk setiap berkat, anugerah, dan kasih setia-Nya yang tiada berkesudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP METODE PENDETEKSIAN PENYALAHGUNAAN ASET**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa usaha yang penulis lakukan selama masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, selain ucapan syukur kepada-Nya, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis Ayahanda (Alm.) Drs. Edison Simaremare, M. Pd., Ibunda Dra. Natalin Sibarani, dan Edwin Simaremare, S. E., Yeremia Alexandro, S. H. dan Bobby Simaremare atas kasih sayang yang tiada bertepi, dukungan yang begitu berarti, dan senantiasa mendoakan penulis.
2. Dr. Suharmono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D, Akt. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Diponegoro.
6. Para dosen yang telah mengajar dan membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. dr. Meilani Simarmata, atas dukungan tiada henti dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seangkatan tugas belajar Undip 2014, terutama F9 team dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam kegiatan belajar, bermain dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan di kantor pusat BPK RI dan Perwakilan Provinsi DKI Jakarta yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dalam menyediakan data pendukung.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan tersebut. Selain itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang menggunakannya.

Semarang, 25 Juli 2016

Penulis,



Fernandez S. H. Simaremare

NIM. 12030114183013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	12
2.1.1.1. Pengertian <i>fraud</i> .....	12
2.1.1.2. Skema <i>fraud</i> .....	14
2.1.1.3. Segitiga <i>fraud</i> .....	16

2.1.2. Penyalahgunaan Aset ( <i>Asset Misappropriation</i> ) .....	22
2.1.3. Teori <i>Red Flag</i> .....	26
2.1.4. Deteksi <i>Fraud</i> .....	33
2.2. Penelitian Terdahulu .....	35
2.3. Kerangka Pemikiran.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	40
3.2. Populasi dan Sampel .....	41
3.3. Jenis Data .....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	42
3.5. Metode Analisis.....	43
3.5.1. Uji Kualitas Data .....	43
3.5.2. Statistik Deskriptif.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Data .....	49
4.2.1. Uji Kualitas Data .....	49
4.2.2. Uji Statistik Deskriptif.....	54
4.3 Interpretasi Hasil .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Keterbatasan .....	74
5.3 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerugian dan Persentase Kasus <i>Fraud</i> yang Terjadi Tahun 2010 – 2014 .....	2
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 4.1	Data Demografi Responden.....	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Skema <i>Skimming</i> .....	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Skema <i>Cash Larceny</i> .....	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Skema <i>Billing</i> .....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Skema <i>Cheque Tampering</i> .....	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Skema <i>Payroll</i> .....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Skema <i>Expense Reimbursement</i> .....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Skema <i>Register Disbursement</i> .....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.10	Frekuensi Rata-rata Efektivitas <i>Red Flags</i> untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset.....	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang Penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Skimming</i> ) ....	59
Tabel 4.13	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang Penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Cash Larceny</i> ).....	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Billing</i> ) .....	61

Tabel 4.15	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Cheque Tampering</i> ) .....	62
Tabel 4.16	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Payroll</i> ) .....	63
Tabel 4.17	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Expense Reimbursement</i> ) .....	64
Tabel 4.18	Hasil Uji Statitik Deskriptif ( <i>Red Flags</i> yang penting untuk Mendeteksi Penyalahgunaan Aset pada Skema <i>Register Disbursement</i> ).....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	<i>Fraud Tree</i> .....	15
Gambar 2.2	Segitiga <i>Fraud</i> .....	17
Gambar 2.7	Kerangka Pemikiran .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Surat Ijin Penelitian .....	81
Lampiran B	Surat Keterangan .....	82
Lampiran C	Kuesioner Penelitian .....	84
Lampiran D	Tabulasi Data Penelitian .....	96
Lampiran E	Hasil Uji Kualitas Data .....	124
Lampiran F	Frekuensi Kuesioner Bagian I .....	142
Lampiran G	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	153
Lampiran H	Statistik Kuesioner Bagian II.....	154

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*The Association Certified Fraud Examiners (ACFE)* mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Jika melihat perkembangan dunia usaha yang ada pada saat ini, maka semakin berkembang pula *fraud* yang dapat dilakukan para pelaku untuk melaksanakan aksinya. *Fraud* memiliki dampak buruk terhadap suatu perusahaan/organisasi. Setiap perusahaan/organisasi yang bergerak di bidang apapun, jenis dan bentuk apapun akan memiliki risiko terjadinya *fraud*. Bahkan sebuah perusahaan besar dapat bangkrut dikarenakan *fraud* yang terjadi pada perusahaan tersebut. Misalnya, skandal yang terjadi pada perusahaan Enron dan WorldCom. Selain itu *fraud* juga terjadi di lembaga pemerintahan dengan masih ditemukannya dugaan perjalanan dinas fiktif yang dilakukan oleh para aparatur sipil negara ataupun anggota legislatif.

Berdasarkan laporan ACFE tahun 2014, kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para pelaku *fraud* selalu mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari tiap kegiatan yang ada, peran pelaku maupun lemahnya internal kontrol yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi. Tentu menjadi hal yang sulit untuk benar-benar

menghilangkan *fraud* yang ada. Hal yang dapat dilakukan adalah untuk meminimalisir terjadinya *fraud* ataupun mengungkap *fraud* tersebut ketika benar-benar telah terjadi.

Berdasarkan laporan ACFE pada tahun 2014 dalam *ACFE Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* dijelaskan bahwa dari tiga jenis *fraud* yang dikelompokkan, yaitu *fraud* penyalahgunaan aset (*assets missappropriation*), korupsi (*corruption*), dan *fraud* laporan keuangan (*financial statement fraud*). Laporan lengkap terhadap jumlah kasus yang terjadi dan kerugian yang diakibatkan dalam rentang waktu tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Kerugian dan Persentase Kasus *Fraud* yang terjadi tahun 2010 – 2014**

Jenis <i>Fraud</i>	2010		2012		2014	
	Kerugian (\$)	Kasus (%)	Kerugian (\$)	Kasus (%)	Kerugian (\$)	Kasus (%)
<i>Assets Missappropriation</i>	135,000	86.3	120,000	86.7	130,000	85.4
<i>Corruption</i>	250,000	32.8	250,000	33.4	200,000	36.8
<i>Financial Statement Fraud</i>	4,100,000	4.8	1,000,000	7.6	1,000,000	9.0

Sumber: ACFE *Report to Nations* tahun 2014

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula bahwa *fraud* penyalahgunaan aset merupakan jenis *fraud* yang sering kali terjadi dari tahun ke tahun. Tahun 2010 terjadi 86,3% kasus, tahun 2012 terdapat 86,7% kasus, dan turun pada tahun 2014 terjadi 85,4 kasus. Kemudian korupsi merupakan jenis *fraud* yang cukup sering terjadi pada tahun 2010 (32,8%), tahun 2012 (33,4%) dan meningkat pada tahun 2014 (36,8%). *Fraud* laporan keuangan menjadi jenis *fraud* yang berada pada

peringkat terakhir berdasarkan tingkat keterjadiannya dengan jumlah kasus pada tahun 2010 (4,8%), tahun 2012 (7,6%) dan meningkat pada tahun 2014 (9,0%).

*Asset missappropriation* dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan, penggelapan, pencurian aset atau harta perusahaan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan/organisasi (Hanifa, 2015). Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jenis *fraud* ini sering terjadi namun hanya sedikit masyarakat yang mengetahuinya. Jika memperhatikan kehidupan sehari-hari, media cenderung lebih memberitakan kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh para penyelenggara negara ataupun kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar dibandingkan kasus penyalahgunaan aset. Hal ini bisa saja terjadi karena kerugian yang diakibatkan tergolong kecil jika dibandingkan dengan jenis *fraud* lainnya.

Tindakan pencegahan merupakan suatu hal yang harus dilakukan manajemen sebelum *fraud* benar-benar terjadi. Manajemen harus menetapkan beberapa kebijakan, sistem maupun prosedur untuk mencegah terjadinya *fraud*. Penelitian Coram *et al* (2008) menunjukkan bahwa fungsi audit internal yang ada pada suatu perusahaan/organisasi dapat mendeteksi *fraud* yang ada. Selain itu, internal audit dianggap lebih efektif dalam mendeteksi adanya *fraud*.

Deteksi *fraud* meliputi identifikasi dan mengikuti *red flag* yang diakibatkannya untuk menentukan *red flag* tersebut merupakan suatu pertanda awal atau akibat dari *fraud* yang benar-benar telah terjadi (Seetharaman, Senthilvelmurugan, dan Periyamayagam, 2004). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya *fraud*, antara lain analisis rasio, *critical point audit* dan *red flag*. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui

hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2004:37). *Critical point audit* adalah suatu teknik pendeteksian *fraud* melalui audit atas catatan pembukuan yang mengarah pada gejala atau kemungkinan terjadinya *fraud* yang mengarahkan auditor untuk melakukan penyelidikan yang lebih rinci (Nurharyanto, 2008). Pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam tiap pos yang ada akan membantu pendeteksian penyalahgunaan aset (Amrizal, 2004). Beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain reviu analitis, statistik sampel, keluhan dari vendor atau pihak lain, dan observasi.

Sementara itu *red flag* menurut DiNapoli (2010) adalah "*a set of circumstances that are unusual in nature or vary from the normal activity*" atau keadaan yang tidak biasa terjadi atau variasi dari aktivitas normal. *Red flag* akan muncul ketika suatu *fraud* terjadi dan dapat ditemukan oleh auditor yang sedang melakukan pemeriksaan sekalipun hal tersebut tidak disadari. Kemudian manajemen sebaiknya melakukan pemeriksaan lebih lanjut ketika *red flag* tersebut muncul untuk benar-benar menentukan apakah *fraud* memang terjadi dan kerugian yang diakibatkannya.

Salah satu kasus penyalahgunaan aset yang sempat menarik perhatian dunia adalah skandal yang terjadi pada perusahaan Tyco, sebuah perusahaan manufaktur komponen elektronik, perawatan kesehatan dan peralatan keamanan, pada tahun 2002. Skandal ini melibatkan para manajernya, yaitu Dennis Kozlowski (*Chief Executive Officer*), Mark Swartz (*Chief Financial Officer*), dan Mark Belnick (*Chief Learning Officer*), yang bekerja sama untuk mendapatkan

uang sebesar US\$ 170 juta dari perusahaan dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah hingga tanpa bunga, yang dilakukan tanpa persetujuan pemegang saham. Selain itu mereka juga mengatur penjualan 7,5 juta saham Tyco tanpa izin yang dilaporkan bernilai US\$ 450 juta, dan kemudian uang ini digelapkan dari perusahaan dengan kedok sebagai bonus bagi para eksekutif (Detik, 2012). *Fraud* yang dilakukan para petinggi perusahaan ini adalah memanfaatkan kewenangan yang dimiliki mereka secara bersama-sama mendapatkan uang dari perusahaan. Para petinggi perusahaan ini juga melakukan penjualan saham perusahaan tanpa melalui prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Di Indonesia salah satu kasus penyalahgunaan aset yang terjadi adalah tiga karyawan PT Thiess Contractor Indonesia yang berkerja sebagai mekanik melakukan pencurian terhadap aset perusahaan tempat mereka bekerja (Pewarta Indonesia, 2011). Kejadian ini terungkap ketika satpam perusahaan mencurigai mobil yang terparkir di sekitar area perusahaan. Ternyata mobil tersebut digunakan para pelaku untuk mencuri 18 baterai (*accu*) dan beberapa besi bekas layak pakai yang siap dibawa. Para pelaku pun mengakui bahwa hal tersebut sudah beberapa kali mereka lakukan.

Dunia perbankan Indonesia juga mengalami kasus penyalahgunaan aset nasabah, awal tahun 2016 seorang pegawai Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali, Wayan Sukarja Sastrawan, dianggap menggelapkan dana nasabah senilai Rp 1,7 miliar (Berita Bali, 2016). Wayan mengiming-imingi nasabah atas nama Haji Tohir dan isterinya untuk mendepositokan uangnya di BPD Tabanan. Setelah deposito di bank sebanyak Rp 1 miliar untuk Haji Tohir dan Rp 700 juta untuk

isterinya Haji Tohir, tersangka yang sudah memegang *password* BPD Tabanan menghapus sistem komputerisasi sehingga data dan uang terhapus. Akibatnya, sekalipun dalam buku tabungan tertera angka uang beserta bunganya tetapi uang riil yang ada di BPD sebenarnya tidak ada. Pada kasus ini pelaku memanfaatkan rendahnya pengendalian internal yang dimiliki BPD. Pelaku dapat mengambil uang nasabah melalui sistem tanpa adanya otorisasi yang harus dilakukan. Selain itu pelaku juga dapat memanipulasi data laporan dana nasabah pada buku tabungannya.

Penyalahgunaan aset pada instansi pemerintah contohnya terjadi pada salah satu lahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta seluas 2,1 hektar di daerah Pulo Mas, Jakarta Timur didapati menjadi supermarket, tempat karaoke, dan kafe pada saat beberapa anggota DPRD DKI Jakarta melakukan inspeksi mendadak. Padahal lahan tersebut pada awalnya diperuntukkan bagi pembangunan gedung pusat kebudayaan Korea oleh PT Korea World Centre berkerjasama dengan PT Jakarta Propertindo (Okezone, 2015). Penyalahgunaan aset yang terjadi pada kasus ini adalah memanfaatkan lahan pemerintah provinsi yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik (pengembangan budaya) menjadi kawasan komersial untuk perdagangan.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) yang baik akan mengurangi tindakan penyalahgunaan aset yang terjadi (Rendika, 2013). Selain itu, inspektorat juga memiliki peran penting dalam mengurangi terjadinya penyalahgunaan aset. Oleh karena itu aparat inspektorat diharapkan dapat terus

meningkatkan kualitas dan independensinya dalam menjalankan tugas dan fungsi agar dapat mendorong kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dari *red flag* yang ada tidak semuanya memiliki tingkat efektivitas yang sama untuk mendeteksi *fraud* dan ada perbedaan persepsi antara auditor eksternal dan internal terkait efektivitas tersebut (Moyes, 2007). Selain itu Moyes dan Faizal (2013) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor eksternal dan auditor internal mengenai efektivitas *red flag* kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Eksternal auditor menilai *red flag* efektif untuk mendeteksi *fraud*. Rahman (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan persepsi eksternal auditor dan internal auditor terhadap efektivitas metode *red flag* untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Auditor BUMN, instansi pemerintah, perusahaan, dan kantor akuntan publik menjadi responden dalam penelitiannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan persepsi antara auditor internal dan auditor eksternal pada beberapa indikator dalam dimensi *opportunity*, *pressure*, *rationalization* dan perilaku.

Penelitian terkait pendeteksian penyalahgunaan aset pernah dilakukan oleh Kassem (2014) karena melihat kejadian penyalahgunaan aset yang cukup tinggi terjadi di Mesir. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner dan mewawancari beberapa auditor eksternal. Hasil dari penelitian ini adalah eksternal auditor mempersepsikan bahwa *red flag* adalah alat yang efektif untuk mendeteksi kesalahan material yang disebabkan oleh penyalahgunaan aset. Selain itu penelitian ini menghasilkan prosedur audit yang dapat digunakan eksternal auditor

sebagai kerangka acuan untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset di Mesir.

Penelitian-penelitian mengenai *red flag* ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hegazy dan Kassem, (2010); Moyes et., al (2007) dalam Moyes., et al (2013) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa metode *red flag* efektif untuk digunakan dalam mendeteksi *fraud*. Kemudian penelitian Heiman-Hoffman et al., (1996); Moyes, (2007) dalam Moyes et al., 2013 menyatakan bahwa tidak semua indikator dalam metode *red flag* mempunyai tingkat efektivitas yang sama dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menilai *red flag*. Perbedaan karakteristik pribadi dapat mengakibatkan perbedaan persepsi (Robbins dan Judge, 2008). Persepsi tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan langkah yang diambil oleh auditor dalam proses pelaksanaan audit. Persepsi auditor yang berbeda dapat mengakibatkan perbedaan dalam menilai tingkat efektivitas *red flag* dalam mendeteksi *fraud* (Rahman, 2015).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membahas mengenai pelaksanaan sistem pengendalian internal untuk mengurangi tindakan penyalahgunaan aset dan perbedaan persepsi antara auditor internal dan eksternal dalam mempersepsikan *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi *fraud*. Jarang ditemukan penelitian yang mencoba mendeteksi penyalahgunaan aset yang dapat dilakukan oleh para auditor eksternal saja. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mencoba untuk melihat persepsi dari para auditor

eksternal terhadap *red flag* yang dapat digunakan sebagai alat yang efektif dan *red flag* yang diyakini penting untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Persepsi seseorang dalam melihat suatu hal bisa saja berbeda-beda. Begitu pula terhadap penggunaan *red flag* yang dapat dimanfaatkan auditor eksternal untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Apakah auditor eksternal mempersepsikan *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi salah saji material yang diakibatkan penyalahgunaan aset?
2. *Red flag* yang timbul akibat adanya penyalahgunaan aset yang terjadi berbeda-beda. *Red flag* tersebut dapat dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada. Berdasarkan *red flag* penyalahgunaan aset yang ada, *red flag* apa saja yang diyakini penting oleh auditor eksternal dalam mendeteksi *fraud* penyalahgunaan aset?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi auditor eksternal terhadap *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Penelitian ini juga menghasilkan peringkat *red flag* yang diyakini penting dalam pendeteksian penyalahgunaan aset oleh para auditor eksternal.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian terkait pendeteksian penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh auditor eksternal.
  - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan standar audit yang memberikan pedoman mengenai respon terhadap faktor risiko *fraud* untuk mendeteksi penyalahgunaan aset yang terjadi.

2. Manfaat Praktis

Perusahaan/organisasi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendeteksi penyalahgunaan aset yang bisa saja terjadi dalam lingkungan perusahaan/organisasinya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian dan review penelitian terdahulu yang sejenis. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta penjelasan terkait argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk rekomendasi penelitian selanjutnya.